

**PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**EVANS GOMGOM ELYSA MANURUNG
NIM. 12030111130147**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUANSKRIPSI

Nama Penyusun : Evans Gomgom Elysa Manurung
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130147
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)
Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 9 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Dul Muid, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Evans Gomgom Elysa Manurung
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130147
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Maret 2015

Tim Penguji:

1. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Evans Gomgom Elysa Manurung, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Maret 2015
Yang membuat pernyataan,

Evans Gomgom Elysa Manurung

NIM: 12030111130147

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya karena Dialah yang memelihara kamu”
(Ayat Malua1kor 5:7)**

**“Enjoy The Moment.”
(Miss Indonesia 2014)**

**“Baju yang kita pakai adalah baju yang terbaik yang kita miliki, artinya kemampuan yang kita miliki saat ini merupakan kemampuan terbaik yang kita punya.”
(St. Ouber Manurung)**

**"Selalu berdoa karena hanya doalah yang mampu memberikan kita kekuatan"
(Ermas Sitorus)**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Tuhan Yesus Kristus yang telah menjadi penyelamat dan sumber pengharapanku.
Kedua orangtuaku dan ketiga saudaraku yang telah mengasihi aku dengan tulus.
Sahabat-sahabat terbaik yang pernah aku miliki sampai saat ini.
Teman-teman terbaikku yang telah memberikan kesan istimewa dalam hidupku.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of firm characteristics, namely board size, foreign ownership, firm size, profitability, and leverage of board disclosure of corporate social responsibility.

The population of this research is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. Sampling by using purposive sampling method, samples obtained amounted to 162 companies. Types of data used are secondary data with the method of documentation and literature method. The analytical tool used is multiple regression.

This study found that board size and foreign ownership has a positive effect on disclosure of corporate social responsibility. However, firm size, profitability and leverage did not effect on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR), Board Size, Foreign Ownership, Firm Size, Profitability, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh adalah sebesar 162 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

KATAPENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Tuhan Yesus Kristus atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sungguh pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr.Suharnomo., S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan stafnya.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dul Muid, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing atas waktu, perhatian, arahan, dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terimakasih juga atas ilmu yang diberikan kepada saya.
4. Bapak Prof. Dr. Imam Ghozali S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis dari awal

5. sampai akhir kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro atas segala ilmu yang diberikan.
7. Orangtua tercinta : Bapak Ouber Manurung dan Ibu Ermas Sitorus atas kasih sayang, bimbingan, doa serta dukungan yang tak pernah terputus kepada penulis.
8. Saudara-saudaraku tercinta, Dosma Manurung, Agustina Manurung, David Manurung yang selalu memberikan kasih sayangnya.
9. Lae kami Rogers Panggabean yang telah menjadi panutan bagi penulis. Selamat datang juga dikeluarga besar manurung.
10. Kepada segenap keluargaku : Opung boru lumban huala, Bapa Tua, Inang Tua, Bapa Uda, Inang Uda, Tulang, Nantulang, serta seluruh sanak saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah menjadi semangat dan memberikan motivasi yang luar biasa.
11. Kepada teman-teman PMK yang sudah menjadi keluarga saya pertama kali di Semarang : Wisnu Agung Indra, Paguh Raja Johnpray, Mindo Yumanda Siboro, Claudia Sitanggung, Santa Situmeang, Paskah Simanungkalit, Doli Sijabat, Andrian Simangunsong, Diori Hutagalung, Grand Mahendra Napitupulu, Yosua Martin Sutikon, Prawira Putri Situmorang, Nola Karnia, Dyah Putri Maharani, Philip Suryajaya, Daniel Sinaga, Cita Ratna, Abram Andalen Ginting, Yonathan Pasaribu, dan semuanya yang tidak bisa diebutkan terimakasih sudah memberi kesan yang tak terlupakan bagi penulis.
12. Kepada teman-teman sejak SD penulis yang sama-sama merantau di Semarang : Yongki Yonathan Marbun, Julius Michael Sinaga, Robin Petrus Simanjuntak, Jan Reynaldo Purba, terimakasih sudah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di Semarang.
Kepada teman-teman REFOMEDIA yang telah mengajarkan kepada penulis arti dari ketulusan :Abram Andalen Ginting, Debby Calista

13. Turnip, Esther Yolanda, Yonathan Pasaribu, Moses, Junior, Adhe Melsyiana, Audrey, Yunika, Yuli, Hendry, Desy, dan Roniasi.
14. Kepada teman sekaligus sahabat dan teman dari penulis yang selalu mengajak menikmati kuliner terbaik di Semarang : Yongki & Asti. Terimakasih telah membuat penulismengenal berbagi macam makanan dan tempat-tempat hits dikota Semarang ini.
15. Kepada CICO Family yang sudah menemani penulis di Semarang dalam duka maupun duka : Bang korci Raxy, Broci Diori, dan Sisco Mindo. Terimakasih telah merubah pribadi penulis menjadi lebih baik lagi, terimakasih buat canda tawanya dan sukacita yang telah kalian bagikan kepada penulis.
16. Kepada segenap teman-teman Kosan Pak Supri : Bang Michael, Bang Marudut, Bang Afriza, Bang Landong, Bang Frengklin, Bang David, Lae Marsius, Dori, Dodi, Hilman, Hendry, Bang Johan, Bang Richard, dan lainnya yang telah menerima penulis apa adanya dikosan selama kurang lebih 2 setengah tahun.
17. Kepada Alumni SD Cinta Rakyat 2 Pematang Siantar : Prima Lasmida Pasaribu, Eva Beatrix Sitanggang, Yongki Yonathan Marbun, Citra Desy Siallagan, Citra Simbolon, Sarah Damanik, Eshty Siahaan, dan lainnya. Terimakasih untuk persahabatan yang indah yang tetap terjalin hingga sekarang dan terimakasih telah mendukung penulis.
18. Teman-teman seperbimbingan : Cita Ratna, Daniel Sinaga. Terimakasih buat semangat yang diberikan, dan semangat yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
19. Kakak-kelas yang telah membantu penulis: Kennedy Sihombing, Enny, Gusrida, Krisnauli Pakpahan, Raxy, Togi Siagian, Brilliant. Terimakasih untuk masukan, bantuan dan saran yang diberikan kepada penulis.
20. Teman-teman KKN Kamongan : Reza, Pita, Melinda, Nur Wahyu, Jhana, Fajar, Indirra, Mas Agung, Ana. Terimakasih sudah menjadi keluarga baru bagi penulis yang selalu memberi semangat hingga saat ini.

21. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari.

Semarang, 16 Maret 2015

Evans Gomgom Elysa Manurung
12030111130147

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERSYARATAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori Stakeholder.....	16
2.1.2 Teori Legitimasi.....	17
2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	18

2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	22
2.1.5 Faktor Mempengaruhi CSR.....	31
2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	31
2.1.5.2 Kepemilikan Asing.....	32
2.1.5.3 Ukuran Perusahaan.....	33
2.1.5.4 Profitabilitas.....	34
2.1.5.5 Leverage.....	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
2.4 Perumusan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	47
3.1.1 Variabel Penelitian.....	47
3.1.1.1 Variabel Independen.....	47
3.1.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	47
3.1.1.1.2 Kepemilikan Asing.....	48
3.1.1.1.3 Ukuran Perusahaan.....	48
3.1.1.1.4 Profitabilitas.....	49
3.1.1.1.5 Leverage.....	49
3.1.1.2 Variabel Dependen.....	50

3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.2 Populasi dan Sampel.....	52
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.5 Metode Analisis.....	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskri.....	53
3.5.2 Analisis Regresi Berganda.....	54
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	55
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	55
3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
3.5.3.4 Uji Autokorelasi.....	56
3.5.4 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi.....	57
3.5.5 Uji ANOVA (F).....	57
3.5.6 Uji Parsial (t test).....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2 Analisis Data.....	60
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Uji Kualitas Model Regresi.....	62

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1.1 Uji Normalitas.....	63
4.2.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	64
4.2.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	68
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
4.2.3.1 Hasil Uji Regresi.....	69
4.2.3.2 Uji Koefisien Detrminasi.....	71
4.2.3.3 Uji F (UJI ANOVA).....	72
4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T).....	73
4.2.3.5 Uji Hipotesis.....	73
4.2.3.5.1 Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSRI.....	74
4.2.3.5.2 Kepemilikan Asing terhadap CSRI.....	75
4.2.3.5.3 Ukuran Perusahaan terhadap CSRI.....	75
4.2.3.5.4 Profitabilitas terhadap CSRI.....	76
4.2.3.5.5 Leverage terhadap CSRI.....	76
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSRI.....	77
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSRI.....	78
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRI.....	79

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSRI.....	80
4.3.5 Pengaruh Leverage terhadap CSRI.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Implikasi Penelitian.....	83
5.3 Keterbatasan.....	84
5.4 Agenda Penelitian yang Akan Datang.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Kategori dalam <i>Corporate Sustainability Reporting</i> ..	19
TABEL 2.2	Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	24
TABEL 2.3	Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	38
TABEL 4.1	Sampel Penelitian.....	59
TABEL 4.2	Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	60
TABEL 4.3	Uji Normalitas Multivariate.....	63
TABEL 4.4	Uji Asumsi Multikolinearitas.....	65
TABEL 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
TABEL 4.6	Uji Autokorelasi	68
TABEL 4.6	Hasil Uji Regresi.....	69
TABEL 4.8	Koefisien Determinasi.....	71
TABEL 4.9	Uji Aova.....	72
TABEL 4.10	Uji Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis.....	40
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, orientasi dari sebuah usaha adalah mencari keuntungan semata (*profit-oriented*). Prinsip dasar yang kemudian dapat diterima secara luas dalam dunia usaha adalah *business is business*. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga seringkali terjadi gesekan-gesekan kepentingan baik di dalam internal perusahaan sendiri ataupun antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Namun, saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata dan menghalalkan segala cara untuk meraihnya, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat yang berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Corporate social responsibility merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk keberpihakan *stakeholders* dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, konsumen dan lingkungan (Yanivi dan Siregar, 2010). Dengan demikian adanya CSR mengubah pandangan perusahaan menjadi tidak hanya berorientasi pada profit yang akan dicapai, tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar.

Di Indonesia setidaknya terdapat dua Undang-Undang yang mengamanatkan agar perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial. Pertama, Pasal 15b Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap investor berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Penjelasan pasal ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan juga dicantumkan dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai

biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka CSR merupakan tindakan wajib bagi setiap perusahaan di Indonesia.

Dalam *Global Compact Initiative (2002)* disebutkan bahwa pemahaman tentang CSR dengan 3P, yaitu *profit, planet, dan people*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjalin keberlangsungan hidup planet (Nugroho, 2007 dalam Maulida Dinda, 2013). Dengan begitu eksistensi suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang telah dicapai, tetapi juga dari bagaimana perusahaan tersebut ikut andil dalam melestarikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia sendiri fenomena CSR sudah populer sejak tahun 1990 dan mulai marak sekitar tahun 2005, sedangkan di negara-negara lain sudah menerapkan CSR di tahun 1980. Meskipun perhatian perusahaan terhadap pentingnya CSR di Indonesia telah meningkat, masih terdapat banyak kasus yang menyimpang terhadap kesadaran perusahaan tersebut (Yanivi dan Siregar, 2010).

Beberapa fenomena yang paling nyata di Indonesia seperti peristiwa lumpur Lapindo di Porong, konflik masyarakat Papua dengan PT. Freeport Indonesia, konflik masyarakat Aceh dengan Exxon Mobile yang mengelola gas bumi di Arun, pencemaran lingkungan oleh Newmont di Teluk Buyat, dan sebagainya. Peristiwa tersebut telah membuktikan betapa lemahnya pelaksanaan CSR di Indonesia. Atas peristiwa tersebut, masyarakat dirugikan dengan kehilangan penghasilannya dan harus meninggalkan tempat tinggal. Selain itu negara juga menanggung kerugian yang sangat besar, dimana negara mengalokasikan dana APBN dalam jumlah yang besar sebagai upaya penanggulangan bencana tersebut.

Perusahaan melakukan CSR dengan alasan karena perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dan tujuan. Menurut Susanto (2009) berikut ini manfaat melakukan CSR, yaitu :

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. CSR akan mendongkrak citra perusahaan, yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Manakala terdapat pihak tertentu yang

menuduh perusahaan melakukan praktik yang tidak pantas, masyarakat serta karyawan akan menunjukkan pembelaannya.

2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.

Demikian pula ketika suatu perusahaan diterpa kabar miring bahkan ketika perusahaan melakukan kesalahan, masyarakat lebih mudah memahami dan memaafkannya. Sebagai contoh adalah sebuah perusahaan produsen *consumer goods* yang lalu dilanda isu adanya kandungan berbahaya dalam produknya. Namun karena perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, maka masyarakat dapat memaklumi dan memaafkannya sehingga relatif tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya.

3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan.

Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdersnya*.

Pelaksanaan CSR secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang selama ini berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih. Hal ini mengakibatkan para *stakeholders* senang dan merasa nyaman menjalankan hubungan dengan perusahaan.

5. Meingkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*.

Konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

6. Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal ini perlu dipikirkan guna mendorong perusahaan agar lebih giat lagi menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Dengan melakukan CSR, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan CSR atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dilakukannya pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif daripada perusahaan-perusahaan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Adebayo, 2000).

Di Indonesia sendiri penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Puspitasari (2009), Fahrizqi (2010), Belkaoui dan Karpik (1989) serta penelitian oleh Yanivi dan Siregar (2010). Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berkaitan dengan kepemilikan asing, Yanivi dan Siregar (2010) menyatakan bahwa perusahaan akan mendapat ekspektasi yang tinggi terhadap pengungkapan CSR apabila memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Fahrizqi (2010) ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki sumber dana yang besar untuk melakukan CSR tersebut. Variabel ini secara pasti memiliki dampak terhadap pelaporan CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham akan semakin banyak (Yanivi dan Siregar, 2010).

Menurut Yanivi dan Siregar (2010), profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba dengan jumlah aktiva. Profitabilitas perusahaan juga mampu menampilkan seberapa besar aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

Leverage merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini membandingkan total ekuitas dengan total kewajiban. Hasil penelitian oleh Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap pelaporan CSR.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Collier dan Gregory (1999) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Demikian pula penelitian Sembiring (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Fahrizqi (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chintya (2013) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Fahrizqi (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian oleh Puspitasari (2009) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan keberagaman hasil yang disebabkan perbedaan sifat variabel dan alat analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan dalam penelitian Sylvia V. Siregar dan Yanivi Bachtiar (2010). Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur, karena dalam menjalankan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan sekitar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang RI No.4 tahun 2007 pasal 74 tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas. Dimana menurut undang-undang tersebut diwajibkan setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**"

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaf sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memebrikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

Bab IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab V: PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang didapatkan perusahaan. Oleh karena itu kemampuan *stakeholder* ditentukan oleh kemampuan yang mereka miliki atas sumber tersebut. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghazali dan Chariri, 2008).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*) dapat dianggap sebagai hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Ghozali dan Chariri, 2008). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan kedepannya.

Gray, Kouhy dan Lavers (1994) berpendapat bahwa teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2008). Tidak seperti teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dan manajemennya bertindak dan membuat laporan sesuai dengan keinginan dan kekuatan dari kelompok *stakeholder* yang berbeda, teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab operasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Menurut Pearce dan Robinson (2008:72) tanggung jawab sosial terdiri atas :

- a) Tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*) yang dimana tugas manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
- b) Tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*) mencerminkan kewajiban perusahaan untuk mematuhi undang-undang yang mengatur aktivitas bisnis.
- c) Tanggung jawab etika (*ethical responsibilities*) mencerminkan gagasan perusahaan mengenai perilaku bisnis yang benar dan layak.
- d) Tanggung jawab diskresi (*discretionary responsibilities*) merupakan tanggung jawab yang secara sukarela diambil oleh suatu bisnis yang mencakup hubungan masyarakat, kewargaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan secara penuh.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan

mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang Sustainability Development yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Darwin (2004) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Pembagian *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Kategori dalam *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin

Kategori	Aspek
Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sektor publik
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati (<i>biodiversity</i>), emisi, sungai, sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik Kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan

	<i>training</i> , kesempatan kerja
Hak manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, kedisiplinan, keamanan, dll.
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli

Sumber: Darwin (2004)

Model atau pola *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Hasibuan, 2001) melalui empat model berikut:

- a) Keterlibatan langsung, perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti

corporate secretary atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.

- b) Melalui yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan, perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Disini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dan pribadi yang dapat digunakan untuk operasional yayasan.
- c) Bermitra dengan pihak lain, perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga/organisasi nonpemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
- d) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium, perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota baru atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Pihak konsorsium yang dipercaya oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya akan secara proaktif mencari kerjasama dari berbagai kalangan dan kemudian mengembangkan program yang telah disepakati.

Dengan demikian, seharusnya perusahaan tidak hanya menyadari kalau kegiatan operasionalnya mempunyai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, tetapi sejak awal sudah memasukkan tujuan pertanggungjawaban sosial di dalam tujuan perusahaannya.

2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Definisi pengungkapan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghozali dan Chariri (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Definisi pengungkapan tersebut ditujukan pada tanggung jawab sosial perusahaan, dimana pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan entitas bisnis memberikan dampak positif, yaitu manfaat jangka panjang bagi perusahaan kedepannya, meskipun pengungkapan informasi CSR masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social responsibility*. *social accounting* (Mattews, 1995) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et al*, 2001).

Secara umum tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Yanivi dan Siregar (2010) menyatakan tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Tujuan untuk melindungi terhadap perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka (*unfair*). Tujuan ini biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti Bapepam.
- b. Tujuan informatif merupakan tujuan yang diarahakan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan penggunaan laporan keuangan.
- c. Tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informasi. Artinya apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang berguna bagi pemakain yang dituju.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan suatu perusahaan (*sustainability report*) yang diterbitkan melalui laporan keuangan tahunan atau secara terpisah diterbitkan tersendiri dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Laporan keberlanjutan adalah suatu laporan praktek hasil pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dalam

mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran kinerja keberlanjutan sebuah organisasi yang berimbang dan masuk akal, termasuk kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Purnasiwi, 2011).

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pengungkapan CSR dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 79 pengungkapan. Purnasiwi (2011) mendefinisikan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai sebuah jaringan pelopor perkembangan dunia yang berbasis organisasi dan paling banyak digunakan dalam laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia (www.globalreporting.org).

Berikut ini adalah indikator pengungkapan tanggung jawab sosial dalam GRI:

Tabel 2.2

Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0

No	Kode	Indikator
		<u>Indikator Kinerja Ekonomi</u>
		Aspek Kinerja Ekonomi
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
		Aspek Kehadiran pasar

5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6	EC6	Kebijakan praktek dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
		Aspek dampak tidak langsung
8	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
		<u>Indikator Kinerja Lingkungan</u>
		Aspek Material
10	EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
11	EN2	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
		Energi
12	EN3	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
14	EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
		Air
17	EN8	Total pengambilan air per sumber.
18	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
19	EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
		Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)
20	EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
21	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
22	EN13	Perlingungan dan pemulihan habitat.

23	EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk daftar merah dan yang masuk daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
		Emisi, Efluen, dan Limbah
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
26	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat.
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon dirinci berdasarkan berat.
29	EN20	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat.
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi Basel I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
		Produk dan Jasa
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
		Kepatuhan
37	EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
		Transportasi
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
		Keseluruhan
39	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
		<u>Indikator Kinerja Sosial</u>

		Aspek kinerja yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.
		Ketenagakerjaan
		Aspek: Pekerjaan
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
		Aspek: Tenaga kerja/ Hubungan Manajemen
43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
		Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan
45	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi naskah untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko, setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/bahaya.
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
		Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
		Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara
52	LA13	Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan kenakearagaman indikator lain.

53	LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
		Hak Asasi Manusia
		Aspek: Praktek Investasi dan Pengadaan
54	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.
56	HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
		Aspek: Nondiskriminasi
57	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang telah terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
		Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
58	HR5	Segala tindakan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
		Aspek: Pekerja Anak
59	HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
		Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib
60	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
		Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan
61	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
		Aspek: Hak Penduduk Asli
62	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
		Masyarakat
		Aspek: Komunitas
63	S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

		Aspek: Korupsi
64	S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65	S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
66	S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
		Aspek: Kebijakan Publik
67	S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
		Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing
69	S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
		Aspek: Kepatuhan
70	S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
		Tanggung Jawab Produk
		Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan
71	PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.
		Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produ.
75	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
		Aspek: Komunikasi Pemasaran
76	PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
		Aspek: Keluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan

78	PR8	Jumlah keseluruhan dan pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
		Aspek: Kepatuhan
79	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI) Index Versi 3.0 (2006)

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Berikut ini akan dibahas pengertian dari masing-masing variabel.

2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi,2002). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jika semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.5.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham entitas bisnis di Indonesia (Yanivi dan Siregar, 2010). Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki secara asing cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih luas. Hal ini disebabkan karena (Susanto, 1992 dalam Tamba, 2011) :

1. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk yang terdapat di luar negeri.
2. Perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk.
3. Kemungkinan permintaan yang lebih besar dari pihak eksternal (pemasok, pelanggan, maupun masyarakat umum) terhadap perusahaan asing.

Menurut teori legitimasi, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders*, baik dalam *ownership* dan *trade*, maka stakeholder akan lebih mendukung perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka tingkat pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi (Tamba, 2011).

2.1.5.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Menurut Fahrizqi (2010), secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Yanivi dan Siregar (2010) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan CSR perusahaan agar terhindar dari resiko politis yang lebih besar. Dan begitu juga sebaliknya semakin kecil perusahaan maka resiko politis yang dihadapi juga tidak terlalu besar.

Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, total sumber daya yang dimiliki, volume penjualan serta kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

2.1.5.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung-jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Tamba, 2011). Didalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang dipakai adalah *Earning Per Share*(EPS).

2.1.5.5 Leverage

Leverage merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar negeri dalam membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang (Fahrizqi, 2010).

Leverage mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). Semakin tinggi *leverage*, keputusan untuk mengungkapkan CSR menjadi semakin berkurang. Hal ini dikarenakan keputusan untuk mengungkapkan CSR dapat membuat suatu pengeluaran yang akan menurunkan pendapatan (Belakoui dan Karpik, 1976). Dalam penelitian ini, ukuran *leverage* yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana hasil dari penelitian terdahulu masih belum konsisten. Berikut penjelasan dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanivi dan Siregar (2010) bertujuan untuk menemukan apakah karakteristik perusahaan (ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya adalah hanya leverage yang memiliki hubungan yang negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003.

Puspitasari (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 dan 2007. Hasil dari penelitian ini adalah faktor kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri, dan tipe industri berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Fahrizqi (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan

profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan arah positif, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sembiring (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan tipe industri mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anggraini (2006). Anggraini melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu dirangkum pada tabel 2.3

Tabel 2.3

Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yanivi dan Siregar (2010)	Independen : Ukuran dewan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Semua karakteristik tersebut memiliki hubungan positif terhadap pelaporan CSR kecuali <i>Leverage</i> memiliki hubungan yang negatif terhadap pelaporan CSR.
2.	Puspitasari (2009)	Independen : Kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri, tipe industri, profitabilitas Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Faktor kepemilikan asing, kepemilikan saham publik, ukuran industri, dan tipe industri berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
3.	Anggara Fahrizqi (2010)	Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran dewan komisaris Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>leverage</i> dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

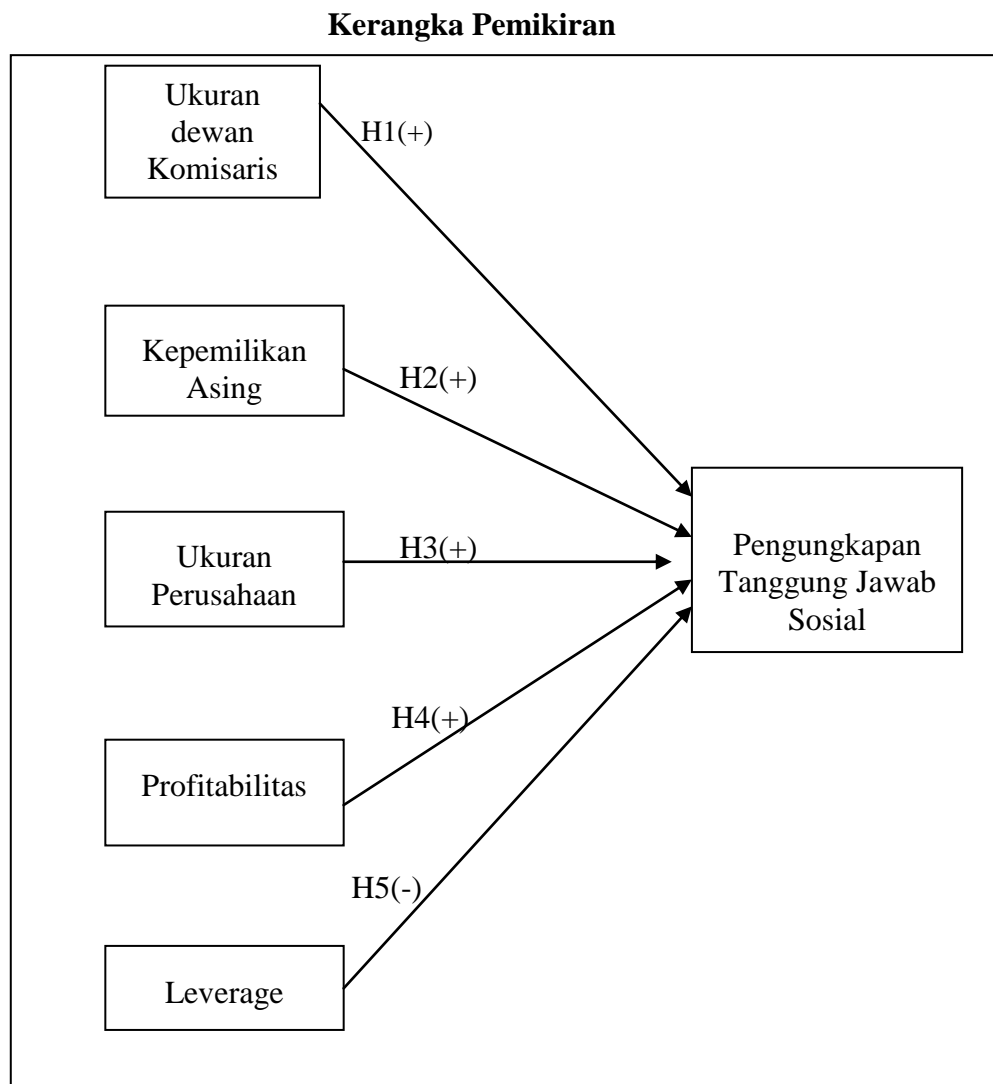
4.	Sembiring (2005)	Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i> Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5.	Anggraini (2006)	Independen : Kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas Dependen : Pengungkapan CSR	Regresi linier berganda	Kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Sumber : penelitian-penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage. Dengan demikian, dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut (Gambar 2.1) :

Gambar 2.1



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dapat bertahan hidup apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasinya sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat (*Gray et al, 1995*). Berdasarkan teori legitimasi tersebut, perusahaan multinasional atau perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya berdasarkan atas *home market* yang dapat memberikan eksistensi tinggi dalam jangka waktu panjang (*Barkemeyer, 2007*).

Teori legitimasi mendasari bahwa jika perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholder* baik dalam *ownership* maupun *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Jadi, semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan urain diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Menurut ukurannya, perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran tersebut menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil (Marwata, 2001), oleh karena itu perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang besar akan berurusan dengan pengawasan yang lebih dari berbagai kelompok pemerintah dan juga masyarakat. Oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Gray et al, 2001).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005); Fahrizqi(2010); Anggraini(2006); dan Yanivi dan Siregar(2010) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aktiva (*total aset*) sebagai proksi untuk ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.4 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tingkat profitabilitas adalah indikator bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas (Fahrizqi, 2010). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi mereka kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini(2006); Sembiring(2005); Puspitasari(2009); Fahrizqi(2010) dan Yanivi dan Siregar(2010) mendukung adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesi sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.4.5 Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh hutang digunakan untuk membiayai perusahaan, dengan semakin besarnya rasio *leverage* disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang-hutang perusahaan dan semakin banyak aktiva yang didanai dari hutang serta menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasan hutang tersebut.

Yanivi dan Siregar (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didasarkan pada teori keagenan di mana manajemen dengan *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menghindari pemeriksaan kreditur.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : leverage berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dari suatu penelitian yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian (Fahrizqi, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Peneliti menggunakan variabel independen :

3.1.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris

Sembiring (2005) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), ukuran dewan komisaris diukur dengan melihat seberapa besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Rumus Ukuran Dewan Komisaris (Fahrizqi, 2010) :

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Sumber : Fahrizqi, 2010.

3.1.1.1.2 Kepemilikan Asing

Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Yanivi dan Siregar, 2010). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanivi dan Siregar (2010), kepemilikan asing diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Yanivi dan Siregar, 2010.

3.1.1.13 Ukuran Perusahaan

Menurut Hekston dan Milne (1996) dalam Fahrizqi (2010) ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan

untuk mengukur ukuran suatu perusahaan adalah total aktiva dan disajikan dalam bentuk Ln, karena nilainya lebih besar dibandingkan variabel yang lain.

Rumus size perusahaan :

$$\text{Size} = \text{Total Aktiva Perusahaan}$$

$$\text{Size} = \text{Ln Aktiva Perusahaan}$$

Sumber : Fahrizqi, 2010.

3.1.1.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Merujuk pada penelitian Sembiring (2005) yang menggunakan EPS (*Earning Per Share*) untuk mengukur profitabilitasnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan cara melihat nilai *Earning Per Share*nya (EPS).

3.1.1.1.5 Leverage

Leverage adalah rasio dari jumlah modal yang digunakan dalam transaksi untuk uang jaminan yang diperlukan (margin). *Leverage* mencerminkan tingkat resiko perusahaan (Sembiring, 2005). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Berikut ini adalah rumus *debt to equity ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saha}}$$

3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ini termasuk variabel terikat atau endogen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indikator Global Reporting Initiative yang diperoleh dari website <http://www.globalreporting.org>. Global Reporting Initiative (GRI) dengan 79 pengungkapan yang meliputi: *Economic (EC)*, *Environment (EN)*, *human right (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)*, dan *society (SO)*. *Global Reporting Initiative* adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan.

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), check list dilakukan untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan. Total check list dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan. Indeks pengungkapan CSR sendiri didasarkan pada indikator GRI yang berjumlah 79 pengungkapan.

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeksnya akan semakin tinggi. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan angka indeks yang lebih rendah (Anggraini,

2006).Penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR INDEKS} = \frac{V}{79}$$

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel, indikator pengukuran variabel, skala pengukuran, dan keterangan. Berikut adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

No	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran	Keterangan
1.	Y: Pengungkapan CSR	Content analysis (CSDI)	Rasio	$\text{CSD} = \frac{V}{M}$
2.	X1: Ukuran dewan komisaris	Total dewan komisaris	Penjumlahan	Total dewan komisaris
3.	X2: Kepemilikan asing	Perbandingan saham asing dengan total saham	Rasio	$\frac{\text{Saham Asing}}{\text{Total saham perusahaan}}$
4.	X3: Ukuran perusahaan	Total aset	Penjumlahan	Total Aset
5.	X4: Profitabilitas	<i>Earning Per Share</i>	Nominal	<i>Earning Per Share</i>
6.	X5: Leverage	<i>Debt to equity ratio</i>	Rasio	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti karena peneliti menilai perusahaan ini lebih bergerak pada bidang perdagangan dengan menggunakan sumber daya alam. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang perdangan yang menggunakan dan memakai sumber daya alam dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan tidak mengalami *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang selama periode penelitian (3tahun berturut-turut) terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif. Karena, ekuitas negatif akan mempengaruhi informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

3.3. Jenis dan sumber data

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pada tahun 2011-2013 yang terdaftar pada BEI (www.idx.co.id). Alasan dipilihnya data pada periode tahun 2011-2013 merupakan data terbaru dari perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2011-2013. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id), pojok BEI Universitas Diponegoro dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Metode studi pustaka dengan mengumpulkan data atau keterangan yang berasal dari buku literatur perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* dan *corporate social responsibility (CSR)* yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, angka rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CSR = a + \beta_1 UDK + \beta_2 ASING + \beta_3 SIZE + \beta_4 PROF + \beta_5 LEV + \varepsilon$$

Keterangan

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

ASING = Kepemilikan Asing

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

Analisis Regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antara dua atau lebih variabel dan Analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS), terlebih dahulu data harus memenuhi tiga uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan linier antara pengungkapan CSR dengan variabel-variabel independen. Oleh karena itu diperlukan evaluasi asumsi-asumsi yang mendasari sebuah model regresi sehingga diperoleh aplikasi yang tepat. Asumsi penting model regresi linier klasik yang dapat mengganggu interpretasi hasil adalah *multicollinearity*, *homoscedasticity* dan *Autocorrelation* (Gujarati, 1988). Berikut ini adalah uji asumsi klasik :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorav-smirnov*.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006). Dengan kata lain model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan

melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (*DW test*). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_1 atau lebih besar dari $4-d_1$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_1 dan $4-d_1$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.4 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilainya berkisar antar nol dan satu. Biasanya pada data *time series* mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen maka *adjusted* R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji ANOVA (F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2006).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap CSR.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap CSR.

3.5.6 Uji Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Diterima atau ditolaknya hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut.
2. Jika t hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut.